

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pemilihan obyek

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan wilayah terutama dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu aspek pendukungnya adalah diperlakukannya suatu wadah yang akomodatif sebagai pendukung kelancaran pendistribusian baik barang maupun jasa dari desa ke kota, dalam hal ini kedudukan desa sebagai produsen sebagian kebutuhan primer masyarakat kota maka diperlukan sebuah pasar sebagai pusat distribusi barang secara langsung maupun tidak langsung yang nantinya akan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis, dan lain-lainnya, tempat pembeli dan penjual (penukar tipe lain) saling bertemu untuk mengadakan tukar menukar (Belshaw, 1981). Pasar juga merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli (Damsar, 2000). Seiring dengan berjalannya era demokrasi dan otonomisasi daerah, pembangunan di segala bidang semakin pesat.

Pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli bagi masyarakat, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala yang besar. Dalam sistem perekonomian, pasar adalah salah satu pemegang peranan yang penting guna memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi serta alokasi sumber daya dalam masyarakat, misalnya sebuah industri yang memproduksi barang dalam jumlah yang besar, pasti membutuhkan dana

yang besar, dengan demikian tentunya pasar sangat dibutuhkan untuk mendistribusikan produk hasil industri agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Pasar tradisional memiliki keunggulan untuk beradaptasi secara alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Area penjualan yang luas, lokasi strategis, harga barang relatif lebih murah, ketersediaan barang yang lengkap dan beragam, serta sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang menunjukkan keakraban. Berbeda dengan pasar modern yang cenderung lebih kaku, dengan berbagai barang yang telah dipatok harganya sehingga tidak ada tawar-menawar. Selain keunggulannya, pasar tradisional juga memiliki beberapa kekurangan seperti kondisi pasar yang kumuh, bau, resiko pengurangan timbangan oleh penjual, faktor keamanan, dan sejumlah alasan lainnya.

Bagaimanapun, pasar tradisional masih menjadi nadi penggerak utama perekonomian rakyat. Salah satu kota yang sangat bergantung dengan pasar tradisional adalah Kota Wamena di Provinsi Papua. Masih sangat banyak orang yang menggantungkan kehidupannya pada pasar tradisional, terlebih lagi sebagian besar masyarakat didesa-desa disekitar Wamena bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sehingga mereka membutuhkan pasar tradisional yang dapat mengakomodasi semua hasil pertanian, perkebunan, maupun hasil ternak. Lain halnya dengan pasar tradisional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kota Wamena, pasar modern tidak terlalu dibutuhkan karena selain harga yang relatif mahal, hewan-hewan ternak yang menjadi komoditas utama seperti babi akan sulit untuk dijual di pasar modern.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Wamena yang cenderung lebih senang dengan cara berdagang yang lama seperti interaksi tawar-menawar dan menjajakan sayuran yang masih segar serta hewan ternak yang masih hidup sangat berpengaruh dalam pertimbangan untuk membangun pasar tradisional.

1.1.2. Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Otonomisasi daerah telah berjalan, setiap daerah mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pembangunan daerahnya masing-masing. Namun hal yang jangan sampai dilupakan adalah evaluasi terhadap hasil pembangunan yang sudah berjalan maupun perencanaan pembangunan yang sudah berjalan maupun perencanaan pembangunan yang akan datang. Salah satu hal yang tidak lepas dalam pembangunan yaitu ketersediaan dana dan sarana maupun prasarana.

Seperti diketahui bahwa Wamena sebagai ibukota kabupaten Jayawijaya adalah tempat persinggahan dan tempat mencari nafkah bagi daerah-daerah disekitar yang belum berkembang, sehingga keberadaan Pasar Tradisional sangat penting sebagai salah satu roda penggerak ekonomi masyarakat. Kaitannya dengan pembangunan Pasar Tradisional ini diharapkan dapat menjadi landmark Kabupaten Jayawijaya dengan menggali potensi lokal sebagai strategi perancangan (Gambar 1.1).

Terdapat 4 pasar tradisional di Kota Wamena yang sejak lama sudah digunakan oleh masyarakat untuk transaksi jual beli, namun sayangnya sarana dan prasarana yang belum memadai serta penataan yang belum baik menyebabkan kinerja pasar-pasar tersebut tidak efektif. Maka dari itu dibutuhkan sebuah pasar tradisional yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta dapat mengakomodasi semua kebutuhan masyarakat.



1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pasar Tradisional di Kota Wamena dari segi pengolahan fasad bangunan yang dapat menciptakan pasar yang Interaktif dan Ikonik dengan penerapan arsitektur neo vernakular?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- Tersusunnya konsep Pasar Tradisional di Kota Wamena, yang memenuhi standar Pasar Tradisional baik dari segi daya tampung sehingga memberi kenyamanan dan keamanan bagi pengguna baik pedagang, konsumen, pengelola, maupun barang
- Tersusunnya konsep Pasar Tradisional di Kota Wamena, yang memenuhi standar sistem tata letak, kejelasan dan kenyamanan jalur sirkulasi pergerakan pengguna dan barang.
- Tersusunnya konsep rancangan Pasar Tradisional di Kota Wamena, yang nyaman, aman, sehat dan modern namun sesuai dengan konteks budaya daerah Wamena yang memberikan kenyamanan bagi konsumen dari fasilitas rekreasi dan segi estetika atau visual bangunan dengan pengolahan tata ruang dalam dan luar sebagai citra kota.

1.3.2. Sasaran

- Mengalisis dan menentukan jumlah kapasitas Pasar Tradisional sesuai dengan standar kebutuhan Pasar.
- Mengetahui definisi dan spesifikasi mengenai kebutuhan Pasar Tradisional yang sesuai standar
- Studi tentang teori dan standar-standar tata ruang dalam dan luar terkait tata letak dan kejelasan serta kenyamanan jalur sirkulasi
- Menentukan data fisik dan non-fisik daerah Wamena sebagai site Pasar Tradisional di Kota Wamena

- Wujud rancangan Pasar Tradisional di Kota Wamena, yang nyaman, aman, sehat dan modern
- Wujud rancangan Pasar Tradisional di Kota Wamena, dengan konteks budaya daerah Wamena yang memberikan kenyamanan bagi pengguna dari segi estetika atau visual bangunan dengan pengolahan tata ruang dalam dan luar sebagai citra kota.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

A. Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan pada penulisan berupa konsep perancangan berupa Pasar Tradisional di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua dengan pengolahan tata ruang dalam seperti kapasitas daya tampung, tata letak, dan jalur sirkulasi.

B. Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan pada penulisan hanya dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur saja khususnya terkait pada pengolahan tata ruang dalam dan luar Pasar Tradisional di Kota Wamena. Sedangkan ilmu lain terkait budaya dan pariwisata digunakan sebagai referensi pendukung.

1.4.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi menggunakan pendekatan Arsitektur modern sebagai upaya dalam menjawab permasalahan Pasar Tradisional Interaktif dan Iconic juga berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Metode yang digunakan adalah mengumpulkan data yaitu berupa data tata ruang dalam dan luar Pasar Jibama di kota Wamena terkait daya

tampung, tata letak, dan jalur sirkulasi konsumen didalam area pasar Jibama dan dianalisis berdasarkan standar dan literatur untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada. Tahap selanjutnya mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data dalam pengamatan, pengumpulan, dan analisis data :

1. Data Primer

Metode Primer adalah metode memperoleh data secara langsung yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Metode ini dilakukan dengan cara :

- Survey, merupakan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan.
- Wawancara (interview), yaitu adanya komunikasi (tanya jawab) secara langsung dengan pekerja lapangan maupun dengan orang yang bertanggung jawab dalam bagian tersebut.

2. Data Sekunder

Metode sekunder ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi pendukung yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi dengan cara studi pustaka, yaitu dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah dan subyek yang akan dibahas. Literatur diperoleh melalui media, baik media cetak, maupun media elektronik.

1.5.3. Analisis Data

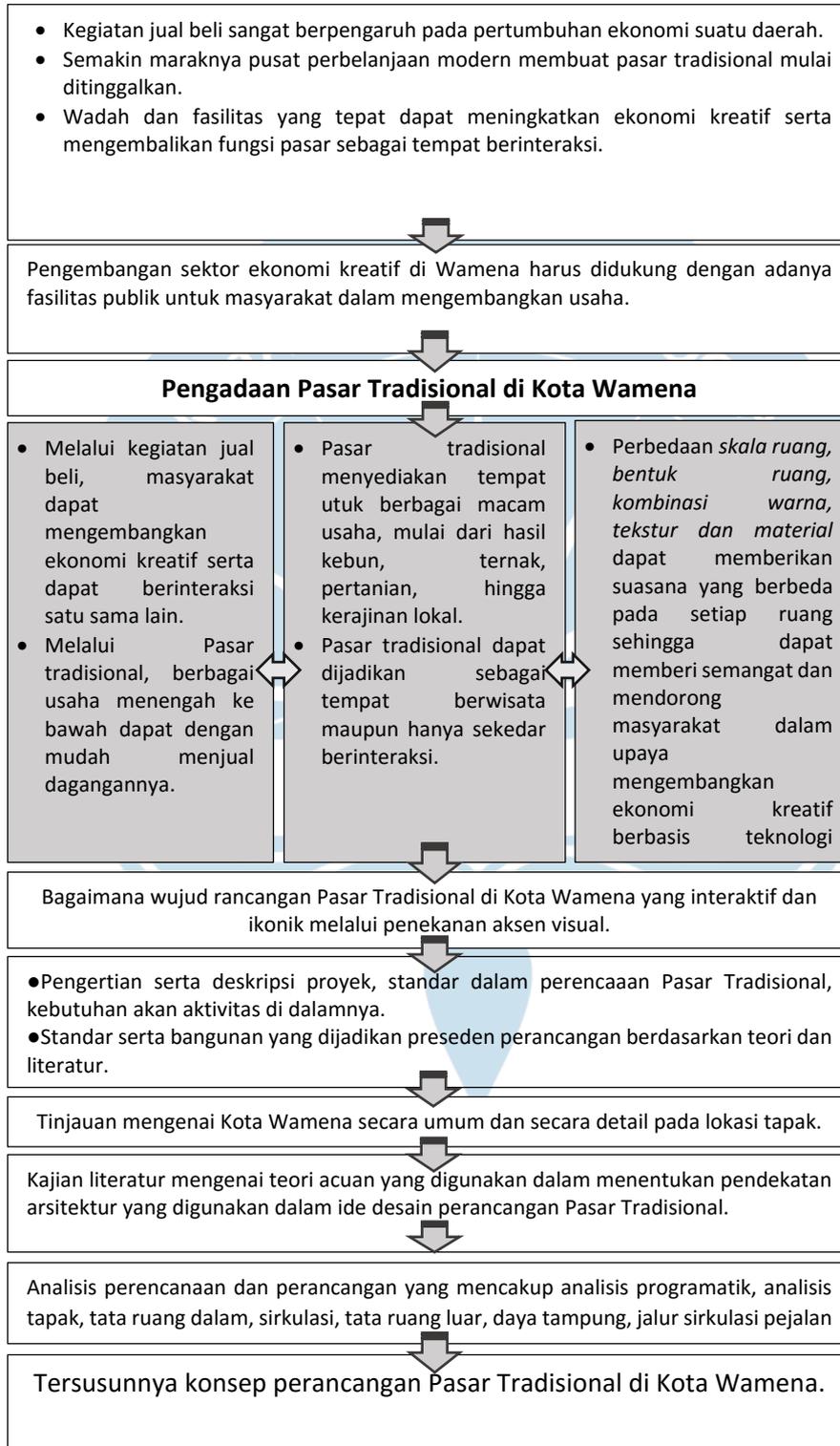
Berdasarkan hasil survey lapangan, wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya serta diperkuat oleh teori dari beberapa literatur, ada beberapa hal yang dapat dianalisis penulis berdasarkan rumusan

masalah yakni tata ruang Pasar Jibama apakah sudah baik atau belum ruang dalam dan luar serta teori dan standar pengolahan sirkulasi

1.5.4. Penarikan Kesimpulan

Menggunakan metode berpikir induktif dan deduktif, di mana penulis menguraikan dahulu contoh-contoh konkrit dan fakta-fakta yang ada dan kemudian merumuskannya menjadi suatu kesimpulan. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta kemudian pengolahannya dibandingkan dengan standar / kriteria dari teori yang ada. Sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan kriteria tertentu, berupa pernyataan Pasar Jibama sudah sesuai/kurang sesuai/tidak sesuai dengan membandingkannya dengan standar yang sesuai sehingga perlu adanya penangadaan, perencanaan dan perancangan Pasar yang baru di Kota Wamena.

1.6. Tata Langkah



1.7. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini Berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup pembahasan, metodologi penelitian, yakni data-data yang akan diteliti, tata cara penelitian, penarikan kesimpulan, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN UMUM TERHADAP PASAR TRADISIONAL

Bab ini berisi tentang pembahasan dari tinjauan umum berupa definisi, teori-teori peraturan pemerintah, dan standar-standar terkait Pasar Tradisional berdasarkan buku dan internet

BAB III. PENDEKATAN ARSITEKTUR SEBAGAI LANDASAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA WAMENA, PAPUA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan standar-standar pendekatan arsitektur sebagai dasar perancangan Pasar Tradisional di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN WILAYAH KECAMATAN WAMENA KOTA, KABUPATEN JAYAWIJAYA, PAPUA SEBAGAI LOKASI PASAR TRADISIONAL DI KOTA WAMENA

Bab ini berisi tentang data-data yang ada pada kecamatan Wamena kota, Kabupaten Jayawijaya, Papua sebagai lokasi Pasar Tradisional terkait peraturan-peraturan daerah, kondisi tapak, permasalahan yang dihadapi di lokasi. Selanjutnya data yang sudah dikumpul dan didapatkan akan di gunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA WAMENA, KABUPATEN JAYAWIJAYA, PAPUA

Bab ini berisi analisis-analisis perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional yang mencakup analisis programatik, analisis tata ruang dalam terkait tata letak dan sirkulasi, tata ruang luar terkait tata letak, daya tampung, jalur sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan, dan konsep fasade bangunan.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan yaitu berupa rangkuman dan kesimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil tersebut menjadi dasar dan menjadi konsep perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional di Kota Wamena.